

RAHASIA



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

HP-G

SURVEI PEMANTAUAN HARGA PRODUSEN GABAH
KETERANGAN HARGA DAN KUALITAS GABAH

PERHATIAN

1. Tujuan pemantauan adalah untuk mengetahui apakah harga yang terjadi di lapangan sesuai dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP);
2. Pemantauan dilakukan pada saat terjadinya transaksi penjualan gabah antara petani penjual dengan pembeli;
3. Pemantauan dilaksanakan bulanan (sekitar tanggal 10-15) atau mingguan (saat panen raya) sekitar hari Senin - Kamis;
4. Dokumen ini harus sampai di BPS paling lambat tanggal 20 bulan pencacahan / akhir minggu pencacahan.

I. KETERANGAN TEMPAT DAN PERIODE PENCACAHAN**G**

1. PROVINSI	2. KABUPATEN	3. KECAMATAN	4. BULAN
<div style="border: 1px solid black; width: 40px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div>	<div style="border: 1px solid black; width: 40px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div>	<div style="border: 1px solid black; width: 40px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div>	<div style="border: 1px solid black; width: 40px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div>
5. PERIODE PENCACAHAN *) : <div style="display: flex; justify-content: space-between; margin-top: 5px;"> <div style="text-align: left;"> - Bulanan 0 - Minggu I 1 - Minggu II 2 </div> <div style="text-align: left;"> - Minggu III 3 - Minggu IV 4 - Minggu V 5 </div> <div style="text-align: center;"> <div style="border: 1px solid black; width: 20px; height: 20px; margin: 0 auto;"></div> </div> </div>			6. TAHUN <div style="border: 1px solid black; width: 100px; height: 20px; margin-top: 5px;"></div>

*) Lingkari kode dan isikan kode periode pencacahan yang sesuai pada kotak

II. KETERANGAN PENCACAHAN

RINCIAN	1. N A M A	2. N I P	3. TANGGAL	4. TANDA TANGAN
PENCACAH				
PEMERIKSA				

III. CATATAN
BADAN PUSAT STATISTIK - JAKARTA, INDONESIA

No.	URAIAN	IV. HASIL PEMANTAUAN TRANSAKSI GABAH				
1.	Tahun Pencacahan					
2.	a. Provinsi		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	b. Kabupaten		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	c. Kecamatan		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
3.	Bulan Pencacahan		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
4.	Nomor Responden	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
5.	Periode Pencacahan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
6.	Nama Petani Penjual	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
7.	Nama Desa Petani Penjual	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
8.	Harga Tingkat Petani (Rp/Kg)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
9.	Biaya Ke Penggilingan (Rp/Kg) = (a + b) :	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	a. Ongkos Angkut (Rp/Kg)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	b. Ongkos Lainnya (Rp/Kg)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
10.	Harga Tingkat Penggilingan (Rp/Kg) = (8+ 9)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
11.	Varietas	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
12.	Kadar Air (%)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
13.	Kadar Hampa / Kotoran (%)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
14.	Kualitas Gabah Hasil Observasi (lihat tabel patokan di bawah)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	1. GKG 2. GKP 3. Luar Kualitas	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
15.	Harga Pembelian Pemerintah (HPP)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	a. Tingkat Petani (Rp/Kg) --> Tidak diisi jika kualitas GKG	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	b. Tingkat Penggilingan (Rp/Kg)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
16.	Merk Moisture Tester utk Kadar Air	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
17.	Luas Lahan yang diusahakan tanaman padi	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	1. < ½ Ha 2. ½ - 1 Ha 3. > 1 Ha	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
18.	Status Lahan yang diusahakan tanaman padi	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	1. Milik Sendiri 2. Sewa 4. Bebas Sewa	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
19.	Sistem Panenan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	1. Panen Sendiri 2. Tebasan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
20.	Kedaaan Hasil Produksi	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	1. Baik 2. Sedang 3. Buruk	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
21.	Lokasi Transaksi Penjualan	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	1. Sawah 2. Rumah 3. Penggilingan 4. Lainnya	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
22.	Perkembangan Panen	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	1. Permulaan 2. Puncak 3. Akhir 4. Tidak Ada	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
23.	Situasi Jual Beli	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	1. Ramai 2. Sedang 3. Sepi	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
24.	Perkiraan Sistem Panen Tebasan di Kecamatan Pencacahan (%) --> (Diisi Oleh Pencacah)	<input type="text"/>				
	1. Tidak Ada 2. < 25 3. 25 - 50 4. > 50					
25.	Perkiraan Sistem Panen Tebasan di Kabupaten Pencacahan (%) --> (Diisi Oleh Kasi Distribusi)	<input type="text"/>				
	1. Tidak Ada 2. < 25 3. 25 - 50 4. > 50					

TABEL PATOKAN KELOMPOK KUALITAS GABAH

KADAR HAMPA/KOTORAN	KADAR AIR (%)		
	≤ 14,00	14,01 - 25,00	> 25,00
≤ 3,00	GKG	GKP	---
3,01 - 10,00	GKP	GKP	---
> 10,00	---	---	---

Untuk mempercepat pengolahan, laporan isian dokumen dapat dikirimkan melalui e-mail : shprod@bps.go.id atau Fax: (021)3863818

PENJELASAN (Perlu diperhatikan)

Blok IV: HASIL PEMANTAUAN TRANSAKSI GABAH

Rincian (1 s.d 3):

Identitas wilayah (provinsi, kabupaten dan kecamatan) dan waktu pencacahan (tahun dan bulan) serta kodenya perlu dituliskan lagi di Blok ini agar hasilnya (Blok IV saja) dapat langsung di Fax.

Rincian (4):

Isikan nomor urut responden : 1,2,3,4,5 dst. Apabila jumlah responden lebih dari 5, agar diisi pada kuesioner berikutnya dengan dilanjutkan nomor urut respondennya, misal 6,7,...dst.

Responden dalam survei ini adalah Petani padi yang menghasilkan gabah cukup besar menurut ukuran setempat atau petani yang volume penjualannya terbesar di antara petani-petani lain. Juga diutamakan petani yang sedang/baru menjual hasil produksi gabah, sehingga selain pengambilan sampel gabah tidak mengalami kesulitan juga hasil analisa terutama untuk mengukur Kadar Air harus dilakukan tepat saat terjadi transaksi sehingga belum mengalami perubahan kualitas. Untuk mengukur Kadar Hampa/Kotoran dapat dilakukan di rumah/tempat lain.

Untuk menggambarkan tingkat harga produsen yang berlaku umum di desa tersebut, maka **harus dihindari** pengumpulan data dari:

1. Petani penderep (petani/buruh tani yang mendapatkan upah panen dalam bentuk gabah/natura).
2. Petani yang menjual gabah dalam jumlah yang relatif kecil menurut ukuran setempat.
3. Petani yang menjual kepada keluarga/famili atau kerabat.
4. Petani yang menjual secara mendadak untuk memenuhi kebutuhan yang sangat mendesak.
5. Petani yang menjual dalam bentuk beras.
6. Petani yang menjual gabah sebelum waktu panen (dijonkan) dan yang diborongkan (ditebaskan).

Rincian (5):

Tuliskan kembali kode periode pencacahan pada rincian ini, **bukan tanggal pencacahan**. Contoh: Bulanan maka pada rincian (5) cukup ditulis 0.

Rincian (8):

Tanyakan harga gabah yang terjadi atau harga yang disepakati pada saat petani melakukan transaksi/penjualan dengan pedagang pengumpul/tengkulak/pihak penggilingan dengan kualitas apa adanya. Isian dibulatkan dua angka di belakang koma dan dalam satuan Rp/Kg, kemudian tuliskan harga tersebut pada tempat yang tersedia.

Rincian (9):

Besarnya biaya ke Penggilingan adalah penjumlahan dari ongkos angkut dan ongkos lainnya.

- a. **Ongkos angkut:** Ongkos yang diperlukan untuk mengangkut gabah dari tempat terjadinya transaksi (harga tingkat petani) ke lokasi unit penggilingan terdekat yang melakukan pengadaan gabah. Ongkos angkut disini sudah termasuk biaya buruh bongkar muat gabah ditambah sewa kendaraan. Isiannya dibulatkan dua angka di belakang koma dan dalam satuan Rp/Kg.
- b. **Ongkos Lainnya:** Pengeluaran lainnya selain ongkos angkut yang terjadi selama perjalanan dari tempat transaksi ke penggilingan terdekat, seperti retribusi di jalan, konsumsi dan sebagainya. Isian ini bisa tidak ada (Rp 0,-).

Informasi besarnya biaya ke penggilingan dapat ditanyakan kepada petani setempat, pedagang pengumpul/tengkulak, atau pihak penggilingan terdekat yang melakukan pengadaan gabah.

Rincian (10):

Harga di tingkat penggilingan adalah penjumlahan rincian (8) dan rincian (9).

Rincian (12) :

Ukur jumlah kandungan air dalam sampel gabah dengan menggunakan alat moisture tester. Isikan persentase Kadar Air dengan pembulatan dua angka di belakang koma.

Rincian (13):

Isikan persentase Kadar Hampa/Kotoran pada sampel gabah dengan pembulatan dua angka di belakang koma.

Komponen mutu gabah untuk Kadar Hampa/Kotoran, terdiri dari:

1. **Butir hampa:** Butir gabah yang tidak berkembang secara sempurna akibat serangan hama, penyakit atau sebab lain sehingga tidak berisi butir beras walaupun kedua tungkup sekamnya tertutup maupun terbuka. Butir gabah setengah hampa tergolong dalam butir hampa.
2. **Kotoran:** Segala benda asing lainnya yang tidak tergolong bagian dari gabah, misalnya: debu, butir-butir tanah, butir-butir pasir, batu-batu kerikil, potongan kayu, potongan logam, tangkai padi, biji-biji lain, bangkai serangga, hama dan sebagainya. Termasuk dalam kategori kotoran adalah butir-butir gabah yang telah terkelupas (beras pecah kulit) dan gabah patah.

Rincian (18):

Pilihan jawaban boleh lebih dari satu, kemudian kode jawaban dijumlahkan. Contoh: Status lahan yang diusahakan adalah milik sendiri dan sewa, maka isiannya adalah 3 (1 + 2).